

Submitted: Februari	Revised: Maret	Accepted: April
---------------------	----------------	-----------------

Pendampingan Penyusunan *Business Plan* Untuk Meningkatkan Kreativitas *Entrepreneurship* Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Merci Robbi Kurniawanti¹, Anny Wahyuni², Junita Yosephine Sinurat³, Yoan Mareta⁴,
Muhammad Adi Saputra⁵

mercirobbi@unja.ac.id, anny123@unja.ac.id, junitasinurat@unja.ac.id, yoanmareta@unja.ac.id,
muhammadadisaputra@unja.ac.id

Universitas Jambi¹²³⁴⁵

Abstrak: Problematika yang terjadi pada mahasiswa di program studi pendidikan sejarah adalah tingkat kreativitas *entrepreneurship* mahasiswa masih rendah, dan minimnya output mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha (PMW). Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran khususnya yang menunjang nilai-nilai *entrepreneurship* masih terbatas pada teori dan minim akan praktik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas *entrepreneurship* mahasiswa pendidikan sejarah melalui pendampingan penyusunan *business plan*. Hal ini selaras dengan visi dari program studi pendidikan sejarah yaitu menjadi wirausaha berbasis keterampilan sejarah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh narasumber dan pembagian kelompok yang dibimbing oleh moderator. Selanjutnya sesi kedua adalah praktik penyusunan *business plan* dan presentasi dari masing-masing kelompok yang dimonitoring oleh tim. Hasilnya adalah terdapat beberapa draft *business plan* dan prototype produk dari masing-masing kelompok yang telah dibagi

Kata Kunci: *Pendampingan, Business Plan, Entrepreneurship*

Abstract: The problem that occurs among students in the history education study program is that the level of student entrepreneurial creativity is still low, and the minimal output of students who take part in the student entrepreneurship program (PMW). This is because the learning process, especially those that support entrepreneurship values, is still limited to theory and minimal practice. This service activity aims to increase the entrepreneurial creativity of history education students through assistance in preparing business plans. This is in line with the vision of the history education study program, namely to become an entrepreneur based on historical skills. This service activity was carried out in two sessions, the first session was the delivery of material by the resource person and the division into groups guided by the moderator. Next, the second session was the practice of preparing business plans and presentations for each group which were monitored by the team. The result is that there are several draft business plans and product prototypes from each group that have been shared

Keywords: *Mentoring, Business Plan, Entrepreneurship*

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata kuliah histoentrepreneurship yang diajarkan di kelas pendidikan sejarah selama ini masih terbatas pada konsep teoritik tentang entrepreneurship, belum sampai kepada taraf aplikatif bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan terampil dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk kemajuan usahanya dalam berbagai situasi dan kondisi. Menanamkan jiwa *entrepreneur* di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa dapat menjadi alternatif dan solusi untuk meminimalisir dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik. Sebab tantangan ke depan menuntut kita tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan pekerjaan (Indriayu, et.al, 2022)

Selaras dengan hal tersebut, salah satu output yang diharapkan sesuai dengan visi dari program studi pendidikan sejarah adalah menjadi wirausaha berbasis keterampilan sejarah, yang mengintegrasikan disiplin pendidikan sejarah dengan disiplin ilmu lainnya serta teori dan praktik kewirausahaan. Hal ini juga sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Universitas Jambi yaitu menjadikan Universitas Jambi sebagai “*A World Entrepreneurship University*”

Mengacu pada problematika pembelajaran histoentrepreneurship yang masih bersifat teoritik dan minim akan praktik, pada akhirnya berdampak pada tingkat kreativitas entrepreneurship mahasiswa yang rendah, dan minimnya output mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha (PMW). Makna kreativitas entrepreneurship disini merupakan sebuah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru baru, cara baru, dan pemecahan masalah serta untuk mendapatkan peluang (*thinking new thing*) (Kurniawanti, et.al, 2011).

Makna kreativitas jika dikaitkan dengan *entrepreneurship* tentu menjadi sebuah kombinasi yang tidak dapat dipisahkan. Sebab *entrepreneurship* membutuhkan kreativitas, dan kreativitas akan terbangun ketika kita memiliki jiwa seorang entrepreneur. Berdasarkan teori-teori tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kreativitas memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi pemacu semangat dan membangun pemikiran bagi seorang entrepreneur, sebab kreativitas juga menjadi modal bagi kita untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan tantangan perkembangan zaman yang berubah dengan pesat.

Tantangan masa depan yang bersifat dinamis dan juga kompetisi yang semakin berat membutuhkan output pendidikan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga terampil dan

kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kreativitas entrepreneurship mahasiswa Pendidikan sejarah, salah satu caranya adalah dengan pendampingan penyusunan *business plan*.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Jambi khususnya bagi mahasiswa semester 3 sampai semester 6. Dimulai dari semester 3 dikarenakan mahasiswa pada semester ini sudah mendapatkan mata kuliah histoentrepreneurship, dan dibatasi pada semester 6 dikarenakan mahasiswa di atas semester 6 sudah mulai disibukkan dengan PLP dan proses penyelesaian tugas akhir. Adapun metode yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan membentuk tim dengan tupoksi masing-masing. Muhammad Adi Saputra sebagai moderator, Merci Robbi Kurniawanti dan Junita Yosephine Sinurat sebagai pemateri, Yoan Mareta dan Anny Wahyuni sebagai tim evaluasi *Business Plan* atau dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pembagian Tupoksi Tim Pengabdian

No	Nama	Tugas
1	Merci Robbi Kurniawanti, M.Pd	Pemateri 1
2	Junita Yosephine Sinurat, M.Pd	Pemateri 2
3	Muhammad Adi Saputra, M.Pd	Moderator
4	Anny Wahyuni, M.Pd	Tim Evaluasi <i>Business Plan</i>
5	Yoan Mareta, M.Pd	Tim Evaluasi <i>Business Plan</i>

Selanjutnya menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tempat yang dipilih yaitu ruang L312 A Laboratorium FKIP. Adapun waktu pelaksanaan yaitu selama 2 hari yaitu 24-25 Februari 2024.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara garis besar dengan diskusi kelompok atau familiar dengan istilah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD merupakan pendekatan berupa diskusi kelompok yang dilakukan secara terarah dan sistematis. FGD dibimbing oleh moderator

dari tim pengabdian, kemudian mahasiswa mendapatkan materi setelah itu mahasiswa dibagi berkelompok untuk menyusun *business plan*.

3. Evaluasi

Setelah dilaksanakan FGD dan masing-masing kelompok telah Menyusun draft *business plan*, maka tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap draft *business plan* tersebut. Kegiatan dapat dikatakan cukup maksimal dengan melihat 80% persen mahasiswa berhasil Menyusun draft *business plan* sesuai dengan panduan maupun instruksi yang telah diberikan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendampingan penyusunan *business plan* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas *entrepreneurship* mahasiswa pendidikan sejarah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 24-25 Februari 2024 di laboratorium FKIP ruang 312 A. Pada hari *pertama*, penyampaian materi dari pemateri 1 yang dipimpin oleh moderator, kemudian pembagian kelompok. Setelah kelompok berhasil dibentuk, mahasiswa diarahkan untuk menyusun draft *business plan* yang diarahkan oleh pemateri 2.



Gambar 1. Pembagian kelompok oleh moderator



Gambar 2. Praktik penyusunan draft *business plan*

Pada hari *kedua*, masing-masing kelompok mempresentasikan draft *business plan* yang sudah disusun pada sesi sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa dibersamai oleh tim evaluasi pengabdian.



Gambar 3. Presentasi draft *business plan* dan display rencana produk



Gambar 4. Presentasi draft *business plan* dan display rencana produk



Gambar 5. Presentasi draft *business plan* dan display rencana produk

Berdasarkan dua sesi kegiatan yang telah dilaksanakan selama pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dan memberikan respon positif. Hasil dari kegiatan ini juga

dapat meningkatkan kreativitas entrepreneurship mahasiswa yang ditunjukkan dengan bervariasinya ide dan gagasan selama proses penyusunan *business plan*

Kreativitas entrepreneurship terdiri dari dua kata, yaitu kreativitas dan entrepreneurship. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, gagasan yang baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2012). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melahirkan hal-hal baru, baik itu berupa ide atau gagasan maupun sebuah karya nyata yang relatif berbeda berbeda dengan yang ada sebelumnya (Ramdini, et.al, 2005).

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan terbangunnya sebuah mental individu dan juga kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, baik itu ide maupun gagasan dan juga sebuah karya yang nyata atau produk yang berupa barang dan jasa.

Sedangkan pengertian entrepreneurship yaitu sebuah kemampuan berpikir kreatif dan juga inovatif serta jeli dalam memanfaatkan peluang yang ada serta selalu bersikap terbuka terhadap setiap masukan dan juga agar dapat menjadi lebih baik lagi (Hope, 2016).

Entrepreneurship refers to an individual's ability to turn ideas into action. It includes creativity, innovation and risk taking, as well as the ability to plan and manage projects in order to achieve objectives (European Commission, 2012).

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa entrepreneurship mengacu pada sebuah ability atau kemampuan individu untuk menjadikan ide atau gagasan berujung pada sebuah tindakan. Dalam hal ini termasuk kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Entrepreneurship merupakan sebuah sikap mental dan jiwa yang selalu kreatif serta aktif untuk menciptakan suatu karya. Ciri dari individu yang memiliki karakter seorang entrepreneur tidak mudah puas dengan apa yang telah diraihinya.

Seorang entrepreneur adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan terampil dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk kemajuan usahanya dalam berbagai situasi dan kondisi (Wijatno, 2009). Menanamkan jiwa entrepreneur di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa dapat menjadi alternatif dan solusi untuk meminimalisir dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik. Sebab

tantangan ke depan menuntut kita tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan pekerjaan.

Dengan demikian makna kreativitas jika dikaitkan dengan entrepreneurship tentu menjadi sebuah kombinasi yang luar biasa dan tidak dapat dipisahkan. Sebab entrepreneurship membutuhkan kreativitas, dan kreativitas akan terbangun ketika kita memiliki jiwa seorang entrepreneur. Berdasarkan teori-teori tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kreativitas memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi pemacu semangat dan membangun pemikiran bagi seorang entrepreneur, sebab kreativitas juga menjadi modal bagi kita untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan tantangan perkembangan zaman yang berubah dengan pesat.

Secara harfiah, *business plan* dapat diartikan sebagai rancangan bisnis atau rencana yang dibuat dengan merangkum operasional bisnis secara keseluruhan. Definisi lain berkaitan dengan *business plan* diungkapkan oleh Hisrich and Peters (1995) yang mengemukakan bahwa “*The business plan is awritten document prepared by the entrepreneur that describe all the relevant external and internal elements involved in starting a new venture*”. Rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh pengusaha yang menggambarkan semua elemen eksternal dan internal yang relevan yang terlibat dalam memulai usaha baru *business plan* menjadi hal yang sangat krusial karena berisi dokumen perencanaan yang terdiri dari gagasan pokok apa dan bagaimana mahasiswa akan memulai usahanya (Subiyakto, et.al, 2022). Secara substansial, perencanaan yang terdapat di dalamnya meliputi identitas usaha, konsep, strategi, tujuan dan juga target usaha. *Business plan* menjadi pedoman dan kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha (Supriyanto, 2009).

Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan ini memberikan perubahan dan dampak yang positif pada mahasiswa Pendidikan Sejarah. Hasil pelatihan membuat mereka lebih kreatif dalam menyusun *business plan*.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berupa Pendampingan Penyusunan *Business Plan* Untuk Meningkatkan Kreativitas *Entrepreneurship* Mahasiswa Pendidikan Sejarah, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa pendidikan sejarah dan dilaksanakan di laboratorium FKIP Ruang 312 A
2. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh narasumber dan pembagian kelompok yang dibimbing oleh moderator. Selanjutnya sesi kedua adalah praktik penyusunan *business plan* dan presentasi dari masing-masing kelompok yang dimonitoring oleh tim
3. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kreativitas *enterpreneurship* mahasiswa yang dibuktikan dengan draft *business plan* yang beragam dan bervariasi

Daftar Pustaka

- Hoppe, M. (2016). Policy and entrepreneurship education. *Small Business Economics*, 46(1), 13-29.
- Indriayu, M., Harini, M. P., Sudarno, M. P., Nugroho, J. A., SE, M., & Octoria, D. (2022). *Pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan non kognitif dapat membentuk generasi yang job creator*. Deepublish.
- Kurniawanti, M. R., Meihan, A. M., & Rukmana, L. (2022). Program Market Day dan Sosialisasi Pentingnya Nilai-nilai Entrepreneurship Sejak Dini di SMP IT Mutiara Hati Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo: Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 1(1), 21-29.
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan kegiatan finger painting terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1411-1418.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Ilhami, M. R., Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). *Teori & Aplikasi Kewirausahaan*.
- Supriyanto, S. (2009). Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(1), 17216.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo.